

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Industri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Industri**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan lebih tinggi.

Sadono Sukirno mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.

###### **2.1.1.2 Klasifikasi Industri**

Departemen Perindustrian mengklasifikasikan industri nasional Indonesia menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

###### **1. Industri Dasar**

Industri dasar mencakup kelompok industri kimia dasar (IKD) dan kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD). Teknologi yang dipakai ialah teknologi maju, yang mampu mendorong kesempatan kerja. Kelompok industri IKD merupakan industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pupuk dan pestisida, industri silikat dan sebagainya. Sedangkan kelompok industri IMLD meliputi industri mesin pertanian, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, elektronika dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu pada struktur industri dan memiliki sifat padat modal.

## 2. Aneka Industri

Aneka industri meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan sebagainya.

## 3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi Industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam), industri logam (listrik, mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sedang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik).

### **2.1.2 Ketenagakerjaan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Tenaga Kerja**

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja atau buruh.

Mulyadi S (2014) juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut Murti Sumarni dan John Suprihanto (2014), tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

Menurut Hadi Setiawan (2014) Ada beberapa teori penting yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan, yakni :

1. Teori Klasik Adam Smith

Dalam hal ini teori klasik Adam Smith berpandangan bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi mengalami pertumbuhan, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan istilah lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia

3. Teori Keynes

John Maynard Keynes berpendapat bahwa. dimana para pekerja memiliki semacam serikat kerja yang akan berusaha untuk memperjuangkan kepentingan buruh yakni salah satunya daripenurunan tingkat upah. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang mana pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan berdampak pada turunnya harga-harga.

### 2.1.2.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

A. Berdasarkan kualitasnya :

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.

2. Tenaga kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Contohnya adalah supir, montir dan tukang masak.

3. Tenaga kerja tidak terdidik

Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang tidak memerlukan pendidikan formal dan latihan tapi mengandalkan tenaga saja. Contohnya adalah tukang becak, penjaga gudang, tukang pikul.

B. Berdasarkan Batas Kerja :

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Mulyadi Sabri, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang

sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini disebut dengan pengangguran terbuka.

## 2. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan terkait definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu, menurut Ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force.

### 2.1.2.3 Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2003:57), yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Dasar perkiraan kesempatan kerja adalah rencana investasi dan target hasil yang direncanakan atau secara umum rencana pembangunan. Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Daya serap tersebut berbeda sektoral maupun menurut penggunaan teknologi. Sektor maupun sub sektor yang dibangun dengan cara padat kerja menimbulkan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terlalu terikat pada persyaratan ketrampilan yang cukup tinggi. Perkiraan daya serap tenaga kerja tiap sektor dan sub sektor ekonomi yang diperlukan sangat penting dalam memperkirakan kesempatan kerja (Simanjuntak, 2002:128).

Menurut Sumarsono (2009:45), kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

#### **2.1.2.4 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand* (Sumarsono, 2009:18).

Menurut Sumarsono (2009:12) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

### **2.1.3 Upah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Upah**

Menurut Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (pasal 88 ayat 1 no.13/2003). Kebijakan pemerintah mengenai pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh meliputi :

1. Upah minimum
2. Upah kerja lembur
3. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan
4. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya
5. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya
6. Bentuk dan cara pembayaran upah
7. Denda dan potongan upah
8. Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah
9. Struktur dan skala pengupahan yang proporsional
10. Upah untuk pembayaran pesangon
11. Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Menurut Sukirno (2009), Ahli ekonomi membedakan pengertian upah menjadi dua, yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah.

### **2.1.3.2 Komponen Upah**

Menurut surat edaran Menteri Tenaga Kerja RI No: SE-07/Men/1990 tentang pengelompokan komponen upah dan pendapatan non upah, yaitu sebagai berikut:

1. Termasuk komponen Upah
  - a. Upah pokok, adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
  - b. Tunjangan Kerja, adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok. Seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan perumahan, tunjangan kematian, tunjangan daerah, dan lain-lain. Tunjangan makan dan tunjangan transport dapat dimasukkan dalam komponen tunjangan tetap apabila pemberian tunjangan tersebut tidak dikaitkan dengan kehadiran, dan diterima secara tetap oleh pekerjaan menurut satuan waktu, harian atau bulanan.

- c. Tunjangan tidak tetap, adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerja, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok, seperti tunjangan transport yang didasarkan pada kehadiran, tunjangan makan dapat dimasukkan ke dalam tunjangan tidak tetap apabila tunjangan tersebut diberikan atas dasar kehadiran (pemberian tunjangan bisa dalam bentuk uang atau fasilitas makan)
2. Bukan Termasuk Komponen Upah
    - a. Fasilitas, adalah kenikmatan dalam bentuk nyata/natura yang diberikan perusahaan oleh karena hal-hal yang bersifat khusus atau meningkatkan kesejahteraan pekerja, seperti fasilitas kendaraan (antar jemput pekerja atau lainnya), pemberian makan secara Cuma-Cuma, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, koperasi, kantin dan lain-lain.
    - b. Bonus, adalah bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas, besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan.
    - c. Tunjangan Hari Raya (THR), gratifikasi dan pembagian keuntungan lainnya.

### **2.1.3.3 Perbedaan Tingkat Upah**

Setiap pengusaha adalah price taker artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Dalam ini tingkat upah dimana saja harus sama juga. tapi kenyataan yang dapat disaksikan adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi semata-mata karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain.

Menurut Payaman J. Simanjatak Perbedaan tingkat upah tersebut diantaranya dipengaruhi oleh :

- a. Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman
- b. Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi
- c. Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya
- d. Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan
- e. Perbedaan tingkat efisiensi dan manajemen
- f. Perbedaan kemampuan atau ketakutan serikat pekerja
- g. Faktor kelangkaan



- h. Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja

#### **2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah**

Menurut Muhammad Mas'ud, Indikator-indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yakni sebagai berikut:

1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka tingkat upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan –jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, maka upah cenderung rendah.

2. Organisasi Buruh

Tingkat upah juga dipengaruhi oleh ada atau tidaknya organisasi buruh. Adanya serikat buruh yang kuat akan mempengaruhi tingkat upah, begitupun sebaliknya.

3. Kemampuan Untuk Membayar

Pemberian upah merupakan tergantung pada kemampuan perusahaan untuk membayar. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen dalam biaya produksi, tingginya upah akan menyebabkan tingginya biaya produksi, yang mana pada akhirnya akan mengurangi keuntungan.

4. Produktivitas Kerja

Upah merupakan imbalan atas prestasi karyawan. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan, maka semakin tinggi pula tingkat upah yang diterima. Prestasi kerja ini yang disebut dengan produktivitas kerja.

5. Biaya Hidup

Dikota besar dimana biaya hidup masyarakat tinggi, maka upah pekerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan mengenai upah pada umumnya merupakan batas minimum dari tingkat upah yang harus diberikan oleh perusahaan.

### 2.1.4 Teori Modal

#### 2.1.4.1 Pengertian Modal

Modal memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Semakin tinggi modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan untuk produksi akan semakin banyak. Dalam industri kecil cenderung menggunakan tenaga manusia, pada intinya tidak menggunakan teknologi yang canggih. Modal yang berupa uang dan barang yang ada cenderung digunakan untuk membeli bahan mentah untuk memproduksi barang yang diinginkan, sehingga dengan adanya penanaman bahan mentah untuk produksi barang maka akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumberdaya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

#### 2.1.4.2 Klasifikasi Modal

Menurut Bambang Riyanto klasifikasi modal di golongkan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Modal menurut bentuknya (modal aktif) yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan di tanamkan.
2. Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.

Modal pasif berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll).

- b. Modal asing (modal kreditur/hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.1.4.3 Sumber Modal**

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Bambang Riyanto sumber modal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

Ditinjau dari asalnya sumber modal terbagi 2 yaitu :

1. Sumber intern (Internal Sources) modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berupa laba di tahan (Retained Earning) dan akumulasi penyusutan (Accumulated Depreciation)
2. Sumber Ektern (External Sources) sumber modal yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dari perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan disebut sebagai modal asing, sedangkan dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan adalah dana yang akan ditanamkan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan dikenal sebagai modal sendiri.

Ditinjau dari cara terjadinya sumber modal terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Tabungan Dari Subyek-Subyek Ekonomi.

Tabungan adalah pendapatan yang tidak di konsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk investasi, tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak dapat memperbesar modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi dapat memperbesar modal.

2. Penciptaan Atau Kreasi Uang/Kredit Oleh Bank.

Sebagai sumber kedua yaitu penciptaan atau kreasi uang yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dari pada penggunaan uang.

3. Identifikasi dari pada penggunaan uang.

Cara ini dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank.

## **2.1.5 Teori Produksi**

### **2.1.5.1 Pengertian Produksi**

Menurut Sumarsono, Sony (2003) Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.

Teori produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan, dengan mengingat teknologi yang ada.

Nilai output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan perusahaan tersebut, demikian juga dengan tenaga kerja. Apabila jumlah output dihasilkan oleh perusahaan yang jumlahnya lebih besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan/unit yang berdiri maka akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi.

### **2.1.5.2 Fungsi Cobb-Douglas**

Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (capital) dengan faktor tenaga kerja (labour). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula.

Berdasarkan penjelasan fungsi produksi Cobb-Douglas di atas, dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor penentu seperti tenaga kerja dan modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat pendapatan suatu usaha produksi seperti Industri Kecil dan Menengah. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja serta modal peralatan yang merupakan input dalam kegiatan produksi industri kecil dan menengah dapat memberikan beberapa kemungkinan tentang tingkat pendapatan yang mungkin diperoleh.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Moch Ali Musafak (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban”.

Tujuan penelitian yang dilakukan Moch Ali Musafak untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 62.10790. Secara parsial variabel sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Hajrah H (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar”

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Hajrah H untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif-kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan metode Kuadrat Terkecil Biasa atau Ordinary Least Square (OLS) melalui program *views 6*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari Dinas Perdagangan Kota Makassar dan literatur- literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari hasil regresi, nilai  $R^2$  sebesar 0,828. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kota Makassar sebesar 82,8% sedangkan sisanya 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai produksi, investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Meiditya Yudi Prabningtyas (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso Dengan Menggunakan Path Analysis”.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Yudi Purbaningtyas untuk mengetahui adanya pengaruh upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, serta menguji peran mediasi jumlah produksi antara variabel upah, modal, jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial upah, modal, jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Secara parsial, upah, modal, jumlah unit usaha, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi dalam penelitian ini bukan variabel yang memediasi pengaruh upah, modal, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur tidak langsung < nilai koefisien pengaruh langsung.

4. Pirman Firiswandi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Studi Kasus Pusat Industri Kecil menteng Kota Medan”.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Pirman Firiswandi untuk menganalisis pengaruh Upah dan Modal Pada Terhadap Penterapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Pusat Industri Kecil (PIK) Menteng VII kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dijawab secara tertulis oleh responden. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana Upah, Modal sebagai variabel independen dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,624 atau 62,4%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, Upah dan Modal mampu menjelaskan variable terikat, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 62,4%, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, variabel Upah menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan dengan signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 7,288 sedangkan variabel Modal tidak berpengaruh signifikan karena t hitung yang didapat hanya sebesar 0,400. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 2,433 + 3,68507X_1 + 9,48509X_2 + \epsilon$ .

5. Yunensi Rika Rosa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yunensi Rika Rosa untuk mengetahui pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra kripik pisang bandar lampung dan pandangan Ekonomi Islam terhadap upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan primer dari Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung dan Dinas

Perindustrian Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji T) bahwa variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik pisang bandar lampung. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q=f(K,L,R,T)$  dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat sifat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda (Sadono Sukirno, 2009). Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula (Zamrowi Taufik, 2007).

Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin untuk meningkatkan proses produksi. Dengan demikian, mesin dan peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena mesin dan peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.

### **2.3.2 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu juga sebaliknya dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan

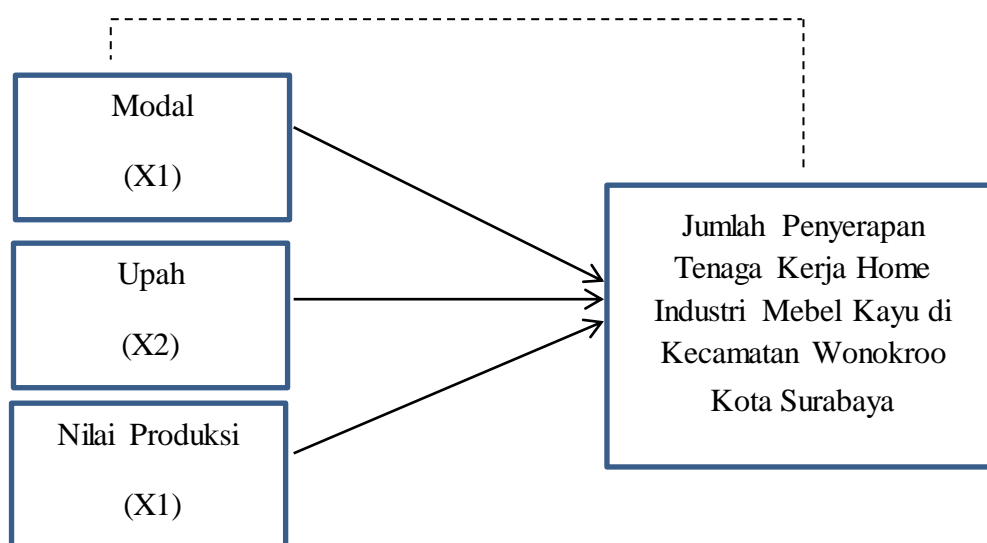
pula harga perunit barang yang diproduksi diproduksi (Ehrenberg, 2003 dalam jurnal ekonomi dan informasi Akuntansi 2014).

### 2.3.3 Hubungan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003:66) nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Berdasarkan teori yang dikemukakan bahwa kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Yang secara tidak langsung berhubungan erat kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja terhadap nilai produksi yang dihasilkan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sbagai masalah yang penting. Dalam kerangka konseptual ini dijelaskan bahwa Modal (X1), Upah (X2), Nilai Produksi (X3) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.





## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Variabel Modal berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

H2 : Variabel Upah berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

H3 : Variabel Nilai Produksi berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.

H4 : Variabel Modal, Upah, dan Nilai Produksi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya.